

## **PENGARUH MODEL KOOPERATIF TIPE *SNOWBALL THROWING* (ST) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS DI KELAS V SDN 37 ANDURING KOTA PADANG**

### **Silfi Melindawati**

STKIP Adzkia Padang

Email: [silfimelindawati@yahoo.co.id](mailto:silfimelindawati@yahoo.co.id)

### **Noning Valufi**

STKIP Adzkia Padang

Email: [noningvalufi@gmail.com](mailto:noningvalufi@gmail.com)

### **Alrahmat Arif**

Universitas Negeri Jakarta

Email: [alrahmatarif@gmail.com](mailto:alrahmatarif@gmail.com)

### **Vina Iasha**

Universitas Negeri Jakarta

Email: [vinaiasha@gmail.com](mailto:vinaiasha@gmail.com)

**Abstract:** This study aims to determine whether there is an effect of the Snowball Throwing (ST) cooperative learning model on student learning outcomes in social studies subjects in class V SDN 37 Anduring Padang City. The type of this research is Quasi Experimental Design with Posstest Only Design research design. The population of this study were all students in grade V with a sample based on the simple random sampling technique. The data obtained by the final test were analyzed using the t-test. The results of the study using the normality and homogeneity test for both data were normally distributed and homogeneous. The final test results showed a significant difference between the experimental group and the control group. The average learning outcomes of the experimental group were 84.18. Whereas in the control group the class average was 75.40. Furthermore, the hypothesis test was carried out with the t-test showing  $t_{count} = 5.026$  and  $t_{table} = 1.670$  with  $df = 64$  ( $n_1 + n_2 - 2 = 32 + 32 - 2 = 62$ ) and a significant level of 5%. Based on testing  $t_{count} > t_{table}$  ( $5.026 > 1.670$ ),  $H_0$  is rejected and  $H_1$  is accepted with the conclusion that using Snowball Throwing (ST) has an effect on student learning outcomes in social studies subjects in class V SDN 37 Anduring, Padang City.

**Keyword:** Influence, Snowball Throwing (ST), Learning Outcomes.

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* (ST) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas V SDN 37 Anduring Kota Padang. Jenis penelitian ini adalah *Quasi Eksperimental Design* dengan rancangan penelitian *Posstest Only Design*. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V dengan sampel berdasarkan teknik *Simple Random Sampling*. Data yang diperoleh dengan tes akhir dianalisis dengan menggunakan uji-t. Hasil penelitian dengan menggunakan uji normalitas dan homogenitas terhadap kedua data berdistribusi normal dan homogen. Hasil tes akhir menunjukkan perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Rata-rata hasil belajar

kelompok eksperimen sebesar 84,18. Sedangkan pada kelompok kontrol rata-rata kelas sebesar 75,40. Selanjutnya dilakukan uji hipotesis dengan uji-t menunjukkan  $t_{hitung} = 5,026$  dan  $t_{tabel} = 1,670$  dengan  $df = 64$  ( $n_1 + n_2 - 2 = 32 + 32 - 2 = 62$ ) dan taraf signifikan 5%. Berdasarkan pengujian  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $5,026 > 1,670$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima dengan kesimpulan menggunakan *Snowball Throwing (ST)* memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas V SDN 37 Anduring Kota Padang.

**Kata Kunci :** Pengaruh, *Snowball Throwing (ST)*, Hasil Belajar

## **PENDAHULUAN**

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diberikan di SD, SMP, SMA bahkan di Perguruan Tinggi. Pada dasarnya tujuan dari pelajaran IPS adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan serta sebagai bekal untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Berdasarkan pendapat Sapriya, dkk (2007: 1), hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah sebuah program pendidikan yang mengintegrasikan secara interdisiplin konsep-konsep ilmu-ilmu sosial dan humaniora untuk tujuan pendidikan. IPS mempelajari aspek-aspek politik, ekonomi, budaya, dan lingkungan dari masyarakat di masa lampau, sekarang, dan masa yang akan datang untuk membantu pengembangan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dibutuhkan warga negara di masyarakat yang demokratis.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas pada tanggal 9, 16, 23, dan 30 Agustus pada Semester Ganjil Tahun Ajaran 2018/2019, penulis menemukan masalah pada kelas V SDN 37 Anduring Kota Padang, di antaranya: pada

pembelajaran IPS, (1) Guru masih menggunakan metode ceramah di hadapan siswa dan masih kurang dalam hal mengkaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari siswa. Siswa hanya mendengarkan dan mencatat apa yang dikatakan guru, sehingga kurang menarik perhatian, minat, dan motivasi siswa dalam pembelajaran, hal ini menyebabkan siswa merasa jenuh dan pasif dalam pembelajaran; (2) Guru kurang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, masih kurang dalam memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan mengeluarkan pendapat, sehingga menghambat siswa untuk mengembangkan pengetahuannya; (3) Siswa belum dibiasakan berdiskusi dalam kelompok dan bekerjasama dengan siswa lain. Hal tersebut masih belum bisa mengaktifkan siswa secara optimal karena pembelajaran masih berpusat kepada guru (*Teacher Centered*); dan (4) Kurangnya motivasi belajar bagi siswa dan penegasan dari guru terhadap siswa yang kurang memperhatikan guru dalam menjelaskan materi, akibat yang ditimbulkan siswa menjadi bosan, mengantuk, dan malas mengikuti mata pelajaran yang berlangsung.

Permasalahan di atas menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa kelas V SDN

37 Anduring Kota Padang, khususnya pada mata pelajaran IPS diperoleh data bahwa nilai rata-rata dari hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS masih rendah dari standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 75. Hasil nilai Ujian tengah Semester I IPS Siswa Kelas V SDN 37 Anduring Kota Padang. Persentase ketuntasan berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah untuk mata pelajaran IPS yakni 75, di kelas VA 40% tuntas dan 60% tidak tuntas, sedangkan di kelas VB 37% tuntas dan 63% tidak tuntas.

Untuk itu diperlukan model pembelajaran yang mampu menciptakan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Penggunaan model pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran akan membuat siswa lebih menguasai materi dan diharapkan mampu meningkatkan hasil pembelajaran siswa.

Salah satu model pembelajaran yang mampu mengaktifkan siswa terutama pada mata pelajaran IPS adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing (ST)*. Berdasarkan pendapat Istarani (2011: 92), Pembelajaran model *Snowball Throwing (ST)* merupakan rangkaian penyajian materi ajar yang diawali

dengan penyampaian materi, lalu membentuk kelompok dan ketua kelompoknya kemudian kembali ke kelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada teman kelompoknya. Masing-masing peserta didik membuat pertanyaan pada satu lembar kertas lalu diremukkan seperti bola dan dilemparkan ke kelompok yang lain. Berdasarkan pendapat Hamdayama (2014: 158), “Pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing (ST)* secara etimologi, *Snowball* berarti bola salju, sedangkan *Throwing* artinya melempar jadi secara keseluruhan *Snowball Throwing (ST)* dapat diartikan melempar bola salju”. Sejalan dengan pendapat Arahman (2010: 3), model *Snowball Throwing (ST)* merupakan suatu metode pembelajaran yang diawali dengan pembentukan kelompok yang diwakili ketua kelompok untuk mendapat tugas dari guru, kemudian masing-masing siswa membuat pertanyaan yang dibentuk seperti bola (kertas pertanyaan) lalu dilemparkan ke siswa lain yang masing-masing siswa menjawab pertanyaan yang telah diperoleh.

Berdasarkan pendapat Shoimin (2014: 174), pembelajaran *Snowball Throwing (ST)* merupakan pengembangan model

pembelajaran diskusi dan merupakan bagian dari model dari pembelajaran kooperatif. Hanya saja, pada model ini kegiatan belajar diatur sedemikian rupa sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dan lebih menyenangkan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *Snowball Throwing (ST)* adalah suatu model pembelajaran yang membagi siswa dalam beberapa kelompok, yang nantinya masing-masing anggota kelompok membuat sebuah pertanyaan pada selembar kertas dan membentuknya seperti bola kemudian bola tersebut dilemparkan ke siswa lain selama durasi waktu yang telah ditentukan, yang selanjutnya masing-masing murid menjawab pertanyaan yang telah diperoleh.

Adapun keunggulan dari model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing (ST)* adalah “Meningkatkan hasil belajar siswa dan sekaligus meningkatkan hubungan sosial, menumbuhkan sikap toleransi dan menghargai pendapat orang lain, dan memenuhi kebutuhan siswa dalam berpikir kritis, memecahkan masalah dan mengintegrasikan pengetahuan dengan pengalaman”.

## **METODE**

Sesuai dengan masalah dan tujuan yang akan dicapai dalam penelitian, maka jenis penelitian yang akan dilakukan yaitu penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen adalah penelitian yang adanya perlakuan (*treatment*) yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan (Sugiyono, 2009:107). Pengertian lainnya, penelitian eksperimen merupakan penelitian yang dimaksud untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari suatu yang dikenakan pada subjek selidik, dengan kata lain penelitian eksperimen mencoba meneliti ada tidaknya hubungan sebab akibat. Penelitian eksperimen yang digunakan adalah penelitian *Quasi Experimental Design*. Penelitian *Quasi Experimental Design* adalah “suatu desain penelitian yang memiliki kelompok kontrol tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel dari luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen” (Sugiyono, 2015:114).

Waktu penelitian kegiatan ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2018/2019. Penelitian bertempat di kelas V SDN 37 Anduring Kota Padang.

Subjek dalam penelitian ini siswa kelas VA dan kelas VB. Jumlah siswa pada kelas VA berjumlah 32 orang dan kelas VB berjumlah 32 orang. Jumlah populasi penelitian adalah 64 orang. Rancangan penelitian yang digunakan adalah *Posttest Only Design* pada design ini memungkinkan dilakukan penempatan kelompok mana yang menjadi kelompok pengendali. Oleh karena itu untuk penempatan kelas eksperimen dan kelas kontrol digunakanlah *Posttest only design*.

**Tabel 1.** Rancangan Penelitian *Posttest Only Design*

<i>Group</i>	<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i>
<i>Select</i>	<i>No</i>	<i>Posttest</i>
<i>Control</i>	<i>Treatment</i>	
<i>Group</i>		
<i>Experimental</i>	<i>Experimental</i>	<i>Posttest</i>
<i>Group</i>	<i>Treatment</i>	

Sumber Creswell (2012: 310)

Teknik analisis data berguna untuk hasil belajar siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen digunakan statistika deskriptif dalam bentuk rata-rata dan standar deviasi (nilai rata-rata yang diperoleh dibandingkan dengan nilai ketuntasan). Membandingkan kelas kontrol dan kelas eksperimen digunakan statistika inferensial dalam bentuk uji t. Sebelum uji t terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan homogenitas.

Uji hipotesis bertujuan untuk melihat perbandingan apakah hasil belajar IPS siswa

Kelas V berbeda secara signifikan, dengan hipotesis statistik:

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$  Tidak terdapat pengaruh yang lebih baik terhadap hasil belajar IPS menggunakan model kooperatif tipe *Snowball Throwing (ST)* pada kelas V SDN 37 Anduring Kota Padang .

$H_1 : \mu_1 > \mu_2$  Terdapat pengaruh yang lebih baik dari penggunaan model *Snowball Throwing (ST)* terhadap hasil belajar siswa kelas V SD N 37 Anduring Kota Padang.

Dimana  $\mu_1$  merupakan rata-rata hasil belajar IPS siswa kelas eksperimen dan  $\mu_2$  merupakan rata-rata hasil belajar IPS kelas kontrol.

Peneliti menggunakan uji t untuk pengujian hipotesis apabila data berdistribusi normal dan mempunyai variansi homogen. Rumus uji t adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \text{ dengan}$$

$$S = \sqrt{\frac{S_1^2(n_1-1)+S_2^2(n_2-1)}{n_1+n_2-2}}$$

Keterangan:

$\bar{X}_1$  : Nilai rata-rata kelas eksperimen

$\bar{X}_2$  : Nilai rata-rata kelas kontrol

$S_1^2$  : Variansi hasil belajar kelas eksperimen

$S_2^2$  : Variansi hasil belajar kelas kontrol

S : Simpangan baku

$n_1$  : Jumlah siswa kelas eksperimen

$n_2$  : Jumlah siswa kelas control

Keputusannya:

Terima  $H_0$  jika  $t < t_{1-\alpha}$ , dimana  $t_{1-\alpha}$  didapat dari daftar distribusi t

dengan  $dk = n_1 + n_2 - 2$ . Untuk harga t lainnya  $H_0$  ditolak (Sudjana, 2002: 39).

## HASIL

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian “*quasi eksperimen Design*” dengan menempatkan subjek penelitian ke dalam dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada design ini adanya *Posttest* yang diberikan perlakuan yang berlaku untuk dua kelas subjek penelitian, dengan model yang digunakan berbeda antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Kelas eksperimen menggunakan model Kooperatif Tipe *Snowball Throwing (ST)*, sedangkan kelas

kontrol menggunakan model selain Kooperatif Tipe *Snowball Throwing (ST)*.

Prosedur penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu terdiri atas tiga tahapan, di antaranya:

### **Kelas Eksperimen (Model Kooperatif Tipe *Snowball Throwing (ST)*)**

#### **a. Pertemuan Pertama, Kedua, dan Ketiga (Tanggal 7, 14, dan 21 Februari 2019)**

##### 1) Tahap persiapan

Persiapan yang dilakukan oleh peneliti dalam pelaksanaan penelitian ini yaitu; penentuan sekolah sebagai tempat penelitian (SDN 37 Anduring Kota Padang). Populasi pada penelitian ini yaitu siswa kelas V yang terdiri atas dua rombel (VA dan VB). Selanjutnya peneliti merancang RPP dan soal uji coba berupa pilihan ganda.

##### 2) Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran pertemuan pertama dan kedua dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 7 dan 14 dan pertemuan ketiga memberikan tes akhir pada tanggal 21 Februari 2019. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan berdasarkan persiapan, maka pelaksanaan pembelajaran mengikuti langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan

model Kooperatif Tipe *Snowball Throwing (ST)*, adalah sebagai berikut:

- (1) Presentasi kelas;
- (2) Tahap Kerja Kelompok;
- (3) Kuis/Tahap Individu;
- (4) Memberi Penilaian/ Penghargaan.

a) Kegiatan Awal

Kegiatan awal yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran adalah membuka pembelajaran dengan salam, mengkondisikan kelas, pembacaan doa, mengecek kehadiran siswa, melakukan apersepsi, memotivasi siswa, dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

b) Kegiatan Inti

(1)Presentasi kelas

Pada kegiatan inti, guru menyajikan informasi tentang materi pembelajaran tentang para tokoh kemerdekaan.

(2)Tahap Kerja Kelompok

Tahap kerja kelompok ini guru pembelajaran membagi siswa dalam kelompok-kelompok belajar yang terdiri dari 6-7 orang siswa serta memberikan contoh cara permainan dengan model *Snowball Throwing (ST)*, yaitu guru mempraktekkan melempar pertanyaan dengan remukan kertas yang berbentuk bola kepada siswa. Dalam berdiskusi kelompok, siswa juga mempraktekkan melempar dan

menjawab pertanyaan dari remukan kertas, lalu salah satu perwakilan kelompok membacakan jawabannya di depan kelas secara bergantian.

(3)Kuis/ Tahap Individu

Tahap individu ini siswa dituntut untuk mampu mengerjakan LKS yang diberikan oleh guru tanpa bekerja sama, karena dari LKS ini guru ingin melihat sejauh mana kemampuan siswanya dalam menguasai materi.

(4)Memberi Penilaian/ Penghargaan

Dalam tahap penilaian ini, LKS yang dikerjakan oleh siswa dinilai oleh guru dan membahasnya secara bersama. Jika ada jawaban LKS yang kurang tepat, maka akan diperbaiki dimana letak kesalahannya. Hal ini bertujuan agar materi yang dibahas dapat dimengerti dengan baik oleh siswa.

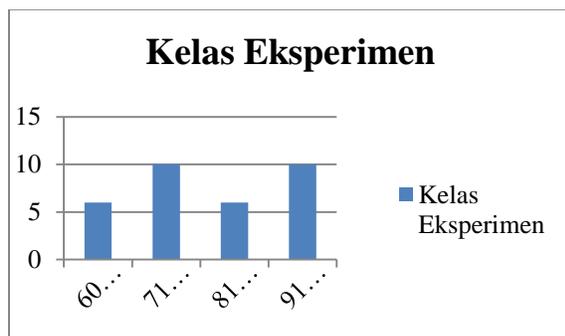
c) Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir ini siswa diminta untuk menyimpulkan pembelajaran dari awal sampai akhir, dan bertanya apakah ada materi yang kurang dipahami. sebaliknya jika materi telah

dipahami, maka guru menutup pelajaran dengan membaca do'a setelah belajar dan salam.

### 3) Tahap Penyelesaian

Tahap penyelesaian pada kelas eksperimen ini menggunakan tes akhir pada pertemuan ketiga. Hal ini dilakukan setelah siswa diminta untuk istirahat 10 menit. Tes akhir yang diberikan ini soalnya sebanyak 26 buah pilihan ganda. Setelah tes akhir selesai dilaksanakan, maka nilai tertinggi yang berhasil dicapai anak adalah 100 dan nilai terendah adalah 60. Dengan diperolehnya nilai *posttest*, maka diperoleh distribusi frekuensi yaitu 91-100 diperoleh oleh 10 orang siswa, nilai 81-90 diperoleh oleh 6 orang siswa, nilai 71-80 diperoleh oleh 10 orang siswa, dan nilai 60-70 diperoleh oleh 6 orang siswa. Dari distribusi frekuensi hasil *Posttest* kelas eksperimen diperoleh rata-rata 84,18.



Gambar 2. Hasil *Posttest* Kelas Eksperimen

## Kelas Kontrol (Pembelajaran Konvensional)

### a. Pertemuan Pertama, Kedua, dan Ketiga (Tanggal 14, 21, dan 25 Februari 2019)

#### 1) Tahap Persiapan

Persiapan yang dilakukan oleh peneliti dalam pelaksanaan penelitian ini yaitu; penentuan sekolah sebagai tempat penelitian (SDN 37 Anduring). Populasi pada penelitian ini yaitu siswa kelas V yang terdiri atas dua rombel (VA, dan VB) dengan penarikan sampel yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan cara pengambilan secara acak dengan menggunakan kertas undian

#### 2) Tahap Pelaksanaan

##### a) Kegiatan Awal

Pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran konvensional di kelas kontrol dalam penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 14, 21, dan 25 Februari 2019 dengan langkah sebagai berikut: guru membuka pembelajaran dengan salam, mengkondisikan kelas, mengecek kehadiran siswa yang mengikuti pembelajaran, selanjutnya guru menyampaikan tujuan

pembelajaran dan memotivasi siswa dalam proses belajar.

#### **b) Kegiatan Inti**

- 1) Guru memberikan materi secara langsung dan Guru menceritakan tentang perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan. Tahap eksplorasi ini siswa mendengarkan penjelasan guru tentang perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan. Sedangkan tahap elaborasi, guru menyampaikan materi yang akan dipelajari kepada siswa secara ceramah dan tanya jawab yang disertai dengan cerita.
- 2) Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik Setelah penjelasan dari guru selesai, siswa ditanya oleh guru apakah materi perjuangan dalam menghadapi kemerdekaan itu telah dipahami, jika sudah maka siswa akan diberikan soal untuk menjawabnya ke depan.

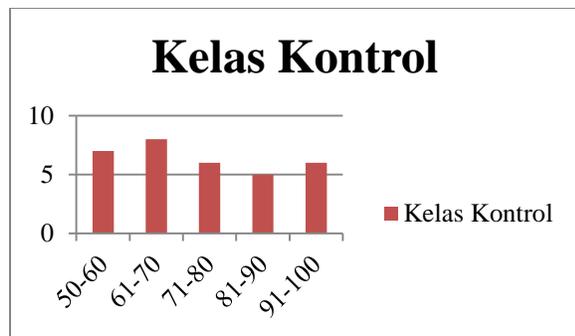
#### **c) Kegiatan Akhir**

Tahap konfirmasi guru menjelaskan kembali secara ringkas mengenai

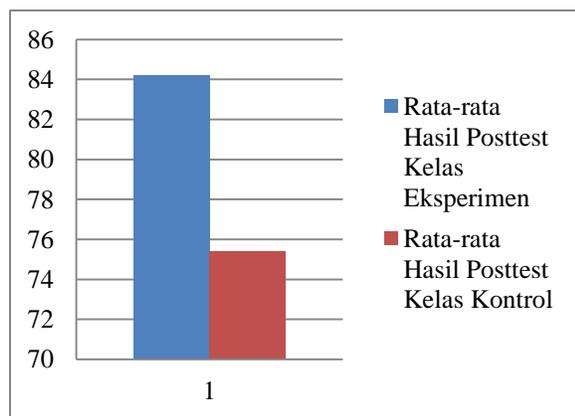
tugas atau materi yang dianggap sulit oleh siswa serta memberi kesimpulan tentang materi pelajaran yang telah dipelajari. Pelajaran dengan membaca doa dan salam merupakan kegiatan akhir dalam pertemuan pertama dan kedua pada kelas kontrol.

#### **3) Tahap Penyelesaian**

Peretemuan ketiga tahap penyelesaian pada kelas kontrol ini adalah menggunakan tes akhir. Hal ini dilakukan pada hari yang berbeda. Soal yang diberikan kepada siswa adalah pilihan ganda yang soalnya sebanyak 26 buah. Setelah hasil tes diperoleh maka dilanjutkan dengan menganalisis data tes akhir tersebut. Dengan diperolehnya nilai *posttest* maka diperoleh distribusi frekuensi yaitu 91-100 diperoleh oleh 6 orang siswa nilai 81-90 diperoleh oleh 5 orang siswa, nilai 71-80 diperoleh oleh 6 orang siswa, nilai 61-70 diperoleh oleh 8 orang siswa, dan nilai 50-60 diperoleh oleh 7 orang siswa. Dari distribusi frekuensi hasil *posttest* kelas kontrol diperoleh rata-rata 75,40.



Hasil rata-rata *Posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol, dapat dilihat pada diagram berikut:



**Diagram 2.** Hasil Rata-rata *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Setelah diketahui bahwa kelas sampel berdistribusi normal dan homogen, maka tahap selanjutnya dilakukan uji hipotesis dengan uji-t. Hasil uji-t pada kedua kelas sampel dapat dilihat pada Tabel 1 berikut:

**Tabel 1.** Hasil Uji Hipotesis Hasil Belajar IPS Kelas V

Kelas Sampel	N	$\bar{X}$	S	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	$\alpha$
Eksperimen	32	84,18	2,87	5,06	1,60	0,05
Kontrol	32	75,40	5,78	2,60	1,60	0,05

Berdasarkan **Tabel 1.** hasil uji hipotesis dengan metode uji-*t* secara manual maka diperoleh data nilai  $t_{hitung} = 5,026$  dan  $t_{tabel} = 1,670$  dimana  $t_{hitung}$  lebih besar dari pada  $t_{tabel}$ .

Maka dapat diartikan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  yang diterima, yang berbunyi “Hasil belajar siswa yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing (ST)* lebih baik dari pada siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional”.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan pada analisis data yang telah didapatkan, maka terlihat bahwa ada pengaruh pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing (ST)* daripada kelas kontrol yang menggunakan

model konvensional. Hal ini terlihat dari hasil belajar siswa di kelas eksperimen lebih tinggi. Sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Suriani, dkk di kelas IV SD Dabin 1 Kecamatan Simo Kabupaten Boyolali tahun 2011 dengan judul “Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing (ST)*. Terhadap Hasil Belajar IPS tentang Perkembangan Teknologi.”

Hasil belajar siswa yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing (ST)* lebih tinggi daripada menggunakan model konvensional, dikarenakan siswa yang diberi perlakuan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing (ST)* merasa senang diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya. Selain itu siswa merasa paham dengan materi pelajaran yang disajikan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing (ST)*, karena model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing (ST)* lebih mengutamakan keterlibatan siswa secara optimal dalam kelompoknya, siswa dituntut bertanggungjawab, percaya diri dan menghargai pendapat teman, yang semuanya harus dialami oleh semua anggota kelompok.

Pada kelompok eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing (ST)*, siswa dapat berpikir secara aktif dan bekerjasama dengan baik. Hal ini diperkuat pendapat Hamdayama (2014: 161) model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing (ST)* adalah “Suasana pembelajaran menjadi menyenangkan karena siswa diajak bermain dengan melempar bola kertas serta memiliki kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir dengan cara membuat soal”. Selain itu pembelajaran akan lebih bermakna dan lebih mudah diingat siswa karena sumber belajar bukan hanya dari guru, tetapi dari dirinya sendiri dan siswa lain. Melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing (ST)* siswa dapat mengembangkan pola pikirnya dengan mengeluarkan ide untuk mendapatkan jawaban dari permasalahan yang dihadapi. Setiap siswa mempunyai tanggung jawab yang sama dalam kelompok.

Pada kelas kontrol guru lebih aktif dalam proses pembelajaran. Materi pembelajaran secara langsung disampaikan oleh guru kepada siswa. Aktivitas siswa hanya tanya jawab, mencatat dan mendengarkan penjelasan dari guru

sehingga mereka merasa bosan dan menjadi ramai sendiri. Dalam proses pembelajaran menggunakan model konvensional, guru menghabiskan waktunya sebanyak mungkin untuk mengajar secara langsung dan melontarkan pertanyaan kepada seluruh kelas, kelompok siswa maupun individu.

Hasil tes akhir menunjukkan perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Rata-rata hasil belajar kelompok eksperimen sebesar 84,18. Sedangkan pada kelompok kontrol rata-rata kelas sebesar 75,40. Menurut Dalyono (2007:55-60) “terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu faktor internal (kesehatan, intelegensi, bakat, minat, motivasi, cara belajar) dan faktor eksternal (keluarga, sekolah, masyarakat, lingkungan sekitar).” Faktor-faktor tersebut saling berkaitan satu sama lain. Jadi terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, bukan hanya dari model pembelajaran saja. Dalam penelitian ini, peneliti tidak mengontrol dan memanipulasikan semua variabel yang ada.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan dan dengan melihat hasil pengolahan data, dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar IPS siswa di kelas

eksperimen yang menerapkan Model Kooperatif Tipe *Snowball Throwing (ST)* lebih baik dari hasil belajar IPS siswa di kelas kontrol yang diterapkan dengan pembelajaran konvensional. Rata-rata yang diperoleh siswa di kelas eksperimen adalah 84,18% sedangkan kelas kontrol mempunyai rata-rata 75,40%.

Hasil uji hipotesis yang diperoleh yaitu  $t_{hitung} = 5,026$  dan  $t_{Tabel} = 1,670$  dengan  $df = 64$  ( $n_1+n_2-2 = 32+32-2 = 62$ ) dimana  $t_{hitung} > t_{Tabel}$  ( $5,026 > 1,670$ ) sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa: “Hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS dengan menggunakan Model Kooperatif Tipe *Snowball Throwing (ST)* lebih baik daripada model pembelajaran konvensional di kelas V SDN 37 Anduring Kota Padang tahun ajaran 2018/2019”.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. 2014. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Rosdakarya.
- Asma, Nur. 2008. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Padang: Unp Press.
- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Creswell, John W. 2012. *Education Research, Planning, Conducting and Quantitative and Qualitative Research*. Publication Data.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Hamdayama, Jumanta. 2014. *Model Dan Metode Pembelajaran Kreatif Dan Berkarakter*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Huda, Miftahul. 2014. *Model-model Pengajaran Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hanafiah, Nanang dan Suhana Cucu. 2009. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Adirama.
- Isjoni. 2011. *Cooperative Learning*. Bandung: Alfabet.
- Isjoni. 2012. *Pembelajaran Kooperatif. Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Istarani. 2011. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Kunandar. 2010. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Margono, S. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Sanjaya, Wina. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sanjaya, Wina. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sapriya, dkk. 2006. *Pembelajaran dan Evaluasi Hasil Belajar IPS*. Bandung: Upi Press.
- Sapriya, dkk. 2007. *Pengembangan Pendidikan IPS di SD*. Bandung: Upi Press.
- Sapriya. 2012. *Pendidikan IPS. Konsep dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sardijiyono, dkk. 2008. *Pendidikan IPS di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Saud, Udin, Syaefuddin dkk. 2006. *Pembelajaran Terpadu*. Bandung: Upi Press.
- Shoimin, Aris. 2014. *Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta. Ar-Ruzz Media.
- Solihatini, Etin dan Raharjo. 2009. *Cooperative Learning. Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Supriatna, Nana dkk. 2007. *Pendidikan IPS di SD*. Bandung: Upi Press.
- Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif. Jawa Timur* : Masmadia Media Buana Pustaka.
- Taniredja, Tukiran, dkk. 2011. *Model- Model Pembelajaran Inovatif*. Bandung: Alfabeta.